

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
YANG DIALOGIS DALAM MEMOTIVASI
PESERTA DIDIK**

MILIK PERPUSTAKAAN	IKIP PADANG
DITERIMA TGL.	09 MAR 1998
SUMBER / HARGA	K /
KOLEKSI	k
NO. INVENTARIS	263 / 198 - 106
KLASIFIKASI	371.201.2.Si.p:10



OLEH :

**Dra. SRI AMERTA
NIP. 130686660**

**DISAMPAIKAN PADA SEMINAR ILMIAH TANGGAL 17 MEI 1997
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FIP IKIP PADANG
1997**

**MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
YANG DIALOGIS DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK**

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan serta potensi yang dimiliki secara optimal sehingga peserta didik tersebut mampu memenuhi kebutuhan untuk berkembang baik fisik maupun mentalnya. Disisi lain melalui pendidikan juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu pengembangan sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kemajuan pembangunan yang diharapkan dari partisipasi peserta didik setelah mendapatkan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan dan juga sebagai orang yang utama memegang tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan peserta didik di sekolah harus mampu, mengelola semua sumber daya yang ada, termasuk komponen pendidikan.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya sebagai pengelola pendidikan kepala sekolah seyogyanya mampu dan mau bergaul dengan seluruh personil sekolah bersikap ramah dan luwes dengan bawahan (guru dan siswa). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nawawi (1988 ; 86):

Pemimpin yang memiliki kemampuan bergaul akan mampu pula menghayati dan memahami sikap, tingkah laku, kebutuhan, kekecewaan yang timbul, harapan-harapan dan tuntutan anggota kelompoknya.

Mendasari pendapat Nawawi diatas berarti kepala sekolah didalam melaksanakan kepemimpinannya terhadap siswa di sekolah harus dapat menciptakan dan menumbuh kembangkan suasana pergaulan yang akrab dan supel didalam interaksinya saling ada komunikasi dengan peserta didik pada sekolah yang ia pimpin. Banyak cara dan prosedur komunikasi yang dapat dilakukan kepala sekolah terhadap siswanya antara lain melalui dialog langsung, petunjuk tertulis, buletin dan sebagainya. Dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan siswa di sekolah maka yang paling efektif adalah dialog langsung, yaitu kepala sekolah langsung berdialog dengan siswanya untuk menyampaikan pesan-pesan atau menerima informasi-informasi dari siswanya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagaimana yang dijelaskan diatas, adalah gaya kepimpinan yang dialogis. Sehubungan dengan ini Conny. S (1984; 100) menjelaskan bahwa:

Kepemimpinan yang dialogis dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang berorientasi kepada konsultasi dan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

Dengan adanya konsultasi dan musyawarah antara kepala sekolah dengan siswa, hal ini akan menyebabkan siswa bersifat terbuka untuk menyampaikan ide-

ide, saran, keinginannya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Demikian juga sebaliknya kepala sekolah melalui kepemimpinan yang dialogis akan dapat memahami dan mengetahui tingkah laku, kebutuhan serta masalah yang dihadapi oleh siswanya. Kalau hal ini dapat terwujud maka pengaruh yang ditimbulkan akan sangat terasa sekali, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya.

B. Permasalahan

Pada pendahuluan telah diuraikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis akan dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya. Untuk lebih terarahnya penulisan makalah ini maka masalah yang akan dibahas adalah: Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis dalam memotivasi peserta didik?

C. Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis merupakan kepemimpinan yang lebih efektif dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis ini akan membuka kesempatan luas bagi siswa untuk maju dan berkembang, karena mereka memiliki rasa kepercayaan diri dan penuh kepuasan dalam melakukan proses belajar

mengajar. Sehubungan dengan ini Burhanuddin (1994 ; 119) menyatakan bahwa:

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa anggota kelompok akan terdorong untuk mengikuti pemimpin apabila ia yakin bahwa pemimpin dapat memberikan kepuasan bagi pribadinya.

Dengan demikian berarti bahwa pemimpin adalah orang yang tahu keinginan dan kebutuhan anggota kelompoknya dan berusaha dengan berbagai programnya untuk memenuhi segenap keinginan dan kebutuhan anggota kelompok itu.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah harus mengetahui kebutuhan dan keinginan siswanya. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut kepala sekolah harus berinteraksi dengan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berdialog langsung dengan siswanya.

1. Bentuk-bentuk pertemuan dialogis kepala sekolah dengan siswa.

Banyak cara yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk berdialog dengan siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar, antara lain adalah memanggil siswa untuk berdialog. Hal ini dapat dilakukan kepala sekolah pada jam-jam istirahat dengan memanggil beberapa orang siswa untuk satu kali pertemuan (satu hari). Dengan cara seperti ini akan dapat memancing keinginan serta kebutuhan siswa misalnya keinginan untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan yang akan

menunjang terhadap perkembangan siswa di sekolah.

Cara lain yang juga dapat ditempuh kepala sekolah untuk berdialog dengan siswa yaitu pada waktu pelaksanaan upacara bendera, hendaknya kepala sekolah dapat menyediakan sedikit waktu untuk berdialog dengan para siswa misalnya untuk membicarakan tentang kebersihan dan keindahan sekolah. Dengan memancing ide siswa, akan membantu kepala sekolah untuk mengelola kebersihan dan keindahan di sekolah. Karena dengan diterimanya ide-ide atau masukan dari siswa akan membuat para siswa percaya diri dan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Tentu saja dalam hal ini dituntut kepala sekolah melalui dialog dengan siswanya cepat mengerti dan menghargai ide-ide yang dikemukakan siswa. Selain dari bentuk-bentuk pertemuan untuk berdialog dengan siswa sebagaimana yang telah dijelaskan, ada lagi cara yang lebih efektif yaitu diharapkan kepala sekolah dapat memberikan kesempatan kepada siswa kapanpun siswa mau berdialog, dalam hal ini tentu saja disaat-saat kepala sekolah tidak sibuk dengan tugas lain. Jadi dengan arti kata kepala sekolah membuka kesempatan sebanyak mungkin untuk berdialog atau bertanya jawab dengan siswa agar siswa dapat menyalurkan keinginan, harapan dan juga masalah-masalah yang dihadapinya sehingga dengan

demikian akan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan.

2. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis dalam memotivasi peserta didik.

Untuk menjadi pemimpin yang efektif diperlukan beberapa persyaratan, baik persyaratan pribadi (sifat-sifat pribadi) maupun persyaratan profesional, yaitu berbagai pengetahuan dan keterampilan dibidang profesi guru. Adapun yang termasuk persyaratan pribadi salah satunya adalah kemampuan bergaul dan berinteraksi dengan seluruh personil yang dipimpinnya. Didalam berinteraksi dengan siswa khususnya bentuk kepemimpinan yang dialogis akan memberikan pengaruh yang besar terutama dalam memotivasi siswa didalam melakukan kegiatan-kegiatan baik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar ataupun yang berhubungan dengan perkembangannya. Pengaruh yang ditimbulkan itu antara lain adalah:

- a. Melalui dialogis, tanya jawab maupun wawancara antara kepala sekolah dengan siswa secara langsung dapat terungkap masalah-masalah atau hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya, dan didalam memenuhi kebutuhannya untuk berkembang pada umumnya. Masalah yang dialami siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar

misalnya koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sangat minim sekali sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mendapatkan buku sumber yang bisa dibaca untuk memperluas wawasannya terhadap materi yang ia pelajari dalam proses belajar mengajar di kelas. Dengan adanya input seperti ini akan membantu kepala sekolah dalam rangka merencanakan dan menyediakan alat-alat dan media pengajaran untuk waktu yang akan datang.

Juga melalui dialog dan tanya jawab dengan para siswa secara tidak langsung dapat mensupervisi bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas, apakah kesulitan yang dihadapi siswa sehubungan dengan cara guru mengajar di kelas baik dalam penyajian materi maupun didalam menciptakan dan memelihara hubungan sosial di kelas. Dengan adanya input atau masukan dari siswa tentang cara guru mengajar kiranya dapat membantu kepala sekolah dalam rangka pelaksanaan supervisi terhadap guru-guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar. Sehubungan dengan ini Slameto (1991 ; 14) menjelaskan:

Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sebaiknya kepala sekolah berwawancara dengan siswa sebab siswalah yang langsung merasakan.

Efek positif maupun negatif dari cara-cara guru mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa dengan gaya kepemimpinan yang dialogis akan dapat mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi siswa dan mencarikan jalan keluarnya baik yang berhubungan dengan proses belajar mengajar maupun yang berhubungan dengan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas. Dengan terhindarnya siswa dari berbagai kesulitan dan masalah tentu saja akan meningkatkan motivasinya dalam belajar.

- b. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan berdialog dengan siswa akan dapat memancing motivasi siswa untuk berperan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan. Sebagai contoh misalnya saja tentang meningkatkan K3 di sekolah.

Melalui dialog antara kepala sekolah dengan siswa akan dapat memancing ide-ide, saran dan pendapat dari siswa. Mungkin saja dalam hal ini ada yang menyarankan untuk menjaga keamanan dan kebersihan sekolah maka sekolah perlu diberi pagar, diadakan piket bergantian diantara siswa. Untuk keindahan sekolah misalnya saja dengan membuat taman di halaman sekolah.

Dari sekian banyak ide dan pendapat yang timbul dari siswa maka melalui musyawarah

kepala sekolah dapat mengambil keputusan ide mana yang akan dilaksanakan karena dalam pengambilan keputusan (decision making) tetap berada pada kepala sekolah.

Dengan dipertimbangkan oleh kepala sekolah ide dan saran yang datang dari siswa akan menimbulkan rasa kepuasan siswa. Jadi dalam melaksanakan kegiatan tersebut siswa tidak merasa bahwa yang dilakukannya bukanlah merupakan hal yang dicituskan kepala sekolah saja, tetapi adalah keinginan yang datang dari mereka sendiri. Dalam hal ini tentu saja motivasi siswa untuk melakukan kegiatan tersebut akan lebih besar.

- c. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis maka instruksi-instruksi atau peraturan-peraturan akan lebih mudah disampaikan untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh peserta didik (siswa), karena dengan berdialog dan bertanya jawab dengan kepala sekolah siswa lebih mengerti dan memahami instruksi-instruksi dan peraturan-peraturan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Misalnya peraturan yang berhubungan dengan disiplin sekolah. Melalui dialog dan tanya jawab, kepala sekolah bisa memberikan penjelasan kepada siswa apa itu disiplin, kebaikan-kebaikan yang diperoleh dengan menegakkan disiplin di sekolah, dan

akibat yang akan terjadi kalau siswa tidak

dapat melaksanakan disiplin tersebut dengan

baik.

Jadi dengan lebih memahami instruksi dan

peraturan itu siswa akan termotivasi untuk

melaksanakan instruksi-instruksi atau peratur-

an-peraturan tersebut. Sehubungan dengan

uraian diatas, Stoner (1992 : 64) menjelaskan

bahwa:

bawah akan termotivasi untuk mematuhi dan menjalankan instruksi-instruksi yang datang dari pimpinan kalau bawah itu sendiri mengerti dan memahami instruksi tersebut dan menyadari bahwa instruksi itu penting dilakukan untuk meningkatkan hasil kerjanya.

Jadi jelaslah melalui pengarahan langsung

dari kepala sekolah tentang instruksi dan

peraturan yang akan dilaksanakan oleh siswa di

sekolah siswa dapat mengerti dan memahaminya

yang pada akhirnya tentu saja akan melaksana-

kannya dengan baik.

d. Dengan adanya dialog antara siswa dengan

kepala sekolah secara baik secara individu maupun

kelompok akan lebih mudah dalam menyampaikan

hal-hal yang sedang aktual di tengah-tengah

masyarakat, baik itu yang bersifat positif

yang harus diteladani oleh siswa maupun yang

bersifat negatif yang harus dihindari. Misal-

nya saja saat ini masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan yaitu mengenai kenakalan remaja. Melalui dialognya dengan siswa kepala sekolah secara langsung dapat memberikan penjelasan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja antara lain yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga, remaja yang tidak mempunyai aktifitas sehingga waktunya dihabiskan dengan hal-hal yang tidak berguna yang akan merugikan dirinya dan masa depannya, seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalanan, membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai kegiatan mengganggu keamanan dan ketertiban orang banyak seperti merampok, merusak lingkungan dan sebagainya. Disamping itu kepala sekolah melalui dialognya dengan siswa dapat pula memberikan pengarahan bagaimana memanfaatkan atau mengisi waktu senggang dengan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya, sehingga dengan pemanfaatan waktu yang baik akan menghindarkan siswa dari hal-hal yang bersifat negatif yang akan merugikan dirinya sendiri.

Jadi jelaslah melalui dialog, wawancara dan tanya jawab antara kepala sekolah dengan para siswanya akan memberikan pengertian dan kesadaran bahwa mereka harus kreatif untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi

kehidupannya didalam melewati hari-harinya, terutama dalam mengisi waktu senggang.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Kepemimpinan yang dialogis adalah kepemimpinan yang berorientasi kepada konsultasi dan musyawarah. Oleh sebab itu untuk meningkatkan motivasi siswa didalam proses belajar mengajar khususnya dan dalam mencapai perkembangan yang optimal peserta didik perlu sekali diterapkan kepemimpinan yang dialogis.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis dalam memotivasi peserta didik akan menimbulkan dampak positif, hal ini terlihat dari:

- a. Melalui dialog, tanya jawab dan wawan- cara antara kepala sekolah dengan siswa akan mempermudah kepala sekolah untuk mendapatkan input atau masukan tentang masalah-masalah atau hambatan yang dialami oleh siswa didalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Disamping itu akan membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru yang bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dialogis ikut menentukan peningkatan motivasi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Karena itu disarankan, kepada setiap kepala sekolah agar dapat menyediakan waktu dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog, agar mereka dapat mengemukakan saran-saran, ide-ide, juga masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian adanya kepuasan dalam diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang berguna dalam mencapai perkembangan yang optimal.

2. Saran

- a. Dapat memancing motivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan.
- b. Memudahkan dalam menerapkan peraturan-peraturan dan instruksi-instruksi di sekolah.
- c. Memudahkan dalam menyampaikan hal-hal yang aktual ditengah-tengah masyarakat kepada peserta didik sehingga siswa termotivasi untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin (1994), Analisis Arqumentasi Manajemen dan kepemimpinan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari (1988), Administrasi Pendidikan, Jakarta, PT.Karya Unipress.
- Semiawan Conny (1984), Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, Jakarta, PT. Gramedia.
- Slameto (1991), Belajar dan Faktor-faktor yang Mem-pengaruhi, Jakarta, RinekaCipta.
- Stoner A.F. James (1992), Manajemen, Jakarta, Erlangga.

263/198 (2)

371.201 2

Si
p. 10

SARAN SESUDAH DISEMINARKAN

1. Judul dirubah menjadi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Dialogis Dalam Memotivasi Peserta Didik.
2. Munculkan kaitan yang jelas antara kepemimpinan yang dialogis dengan motivasi siswa.
3. Jelaskan kapan waktu kepala sekolah berdialog dengan siswa.
4. Penulisan kata efektifitas menjadi kreatifitas.
5. Kata urgensi diganti dengan yang paling penting.